

**PERSEPSI ANAK TERHADAP PESAN DALAM FILM KARTUN
UPIN & IPIN DI KALANGAN ANAK SD NEGERI 040
HUTA GODANG MUDA, KECAMATAN SIABU,
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

Suaibatul Aslamiah ¹⁾,
Rita Vinolia Aruan ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

Suaibatul17@gmail.com ¹⁾

vinoliarita@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at finding out what perceptions and messages the children get when watching Upin & Ipin shows. This is a descriptive qualitative research. The population of this study is the students grade V and VI in Public Elementary School 040 Huta Godang Muda, Siabu Subdistrict, Mandailing Natal Regency. The results of this study describe the meaning of the message, basically the children reveal that Upin & Ipin are good, polite, like to help people in distress, please help, protect the environment, funny, honest, friendly and most importantly they already understand the messages the message conveyed in the film Upin & Ipin. Upin & Ipin way of speaking Also good and polite, Upin & ipin's behavior is also good and can be replicated in everyday life.

Keywords: *Perception, Film, Cartoons*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini meguraiakan makna tentang pesan, pada dasarnya anak-anak mengungkapkan bahwa Upin & Ipin ahlaknya baik, sopan, suka membantu orang yang kesusahan, tolong menolong, menjaga lingkungan, lucu, jujur, ramah dan yang paling penting mereka sudah paham dengan pesan-pesan yang disampaikan dalam film Upin & Ipin.cara bicara Upin & Ipin Juga baik dan sopan, prilaku Upin & ipin juga baik dan dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang apa saja persepsi dan pesan yang di dapat oleh anak-anak ketika menonton tayangan Upin & Ipin, agar anak-anak tau dan mengerti dengan makna yang di tayangkan dalam film tersebut. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dalam penelitian ini. Hasil yang di dapat dari wawancara dirangkai seperti sebuah cerita sehingga menghasilkan sebuah data yang dapat dengan mudah di mengerti. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa persepsi anak- anak terhadap kartun Upin & Ipin itu baik.

Kata kunci: *Persepsi ,Film, Kartun*

PENDAHULUAN

Filim kartun yang akan di bahas oleh peneliti adalah film kartun Upin & Ipin Disini peneliti hanya memfokuskan mengenai pesan-pesan baik yang

terdapat dalam film kartun Upin & Ipin. Bagian dari salah satu isi acara televisi yang di tayangkan di MNCTV Setiap hari pada pukul 12:00 dan pada pukul 16:30 wib.

Film kartun ini sangat marak di sukai oleh anak-anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Bagi mereka tiada hari tanpa menonton kartun Upin & Ipin. Tokoh Upin & Ipin adalah dua orang anak kembar yang bernama Upin & Ipin yang tinggal bersama Opah dan Kak Ros. Mereka mempunyai teman yang akrab Jarjit, Fizi, Ehsan, Mei-me, Mail, Susanti, Ijat dan Dzul. Dan mempunyai kakek dalang (atuk dalang) yang sangat baik kepada mereka dan seperti tokoh lainnya Muthu, Rajoo, Saleh, Ah Tong. Kegiatan sehari-hari mereka selain sekolah mereka juga bermain dan membantu pekerjaan rumah dan juga membantu orang-orang di sekitarnya.

Pada film kartun Upin & Ipin adegan yang ditayangkan pada umumnya memang baik dan memiliki nilai-nilai positif dan bagus untuk mendidik untuk anak. seperti nilai-nilai kesetiakawanan, persahabatan dan teman sehati. Namun terkadang ada terselip muatan negatif.

Film kartun Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les'Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadhan. Kini Upin & Ipin sudah memiliki banyak episode dan juga banyak disiarkan di Negara-Negara lainnya selain Indonesia dan Malaysia.

Film kartun Upin & Ipin saat ini merupakan salah satu film kartun yang digemari anak-anak sekarang. pastinya film kartun Upin & Ipin ini bisa menandingi popularitas film lainnya. Tokoh kartun Upin & Ipin dihadirkan dalam bentuk barang dagangan seperti tas, buku, pensil, boneka, baju, sandal dan sebagainya. Tidak hanya dipasar dan toko pernak-pernik saja atribut bertema Upin & Ipin tersebut dijual namun dilokasi seperti sekolah pun dijadikan sasaran oleh pedagang mainan keliling

untuk menjual berbagai aneka mainan bergambar Upin & Ipin. Ini dikarenakan pada umumnya anak-anak menyukai film kartun. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran para pedagang mainan keliling tersebut yakni SD Negeri 040 Huta Godang Muda, Kecamatan Siabu, kabupaten Mandailing Natal.

1. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal /tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. Luas di sini berarti lebih besar dari pada sekedar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik, Sedangkan anonim berarti individu yang menerima pesan cenderung asing satu sama lain. Heterogen berarti pesan dikirim kepada orang-orang dari berbeda satu sama lain dari berbagai macam status, pekerja, dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain dan bukan penerima pesan yang homogen, menurut Efendy (2003:81).

Kode -Kode Televisi Johan Fiske

Untuk menganalisis sinema atau film, Fiske (1990:40) membagi menjadi 3 level, yaitu:

a. Level Realitas

Kode-kode social termasuk dalam level pertama ini yakni meliputi kostum (*dress*), perilaku (*behaviour*), cara berbicara (*speech*), ekspresi (*expression*), karakter (*character*), dan sebagainya.

b. Level Representasi

Kode-kode social termasuk dalam level kedua ini berkaitan dengan kode-kode teknik seperti kamera (*camera*), pencahayaan (*lightning*), perovisian (*editing*), musik suara (*sound*) yang ditransmisikan sebagai kode-kode representasi yang bersifat konvensional

c. Level Ideologi

Pada level ketiga ini mencakup kode- kode representative seperti narasi (*naratif*), konflik, aksi (*action*), dialog, latar (*setting*), dan pemeran (*casting*). Oleh karena itu yang terdapat dalam film kartun Upin & Ipin meliputi gambar dan suara (audio visual) yang didalamnya banyak terdapat pesan-pesan yang bisa diambil hikmahnya atau menjadi pelajaran bagi penontonnya. Oleh sebab itu akan di gunakan beberapa kode televisi untuk dapat menilai dan mempersepsikan pesan dalam film kartun tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dipilih beberapa kode yang terkonstruksi dalam film kartun Upin & Ipin, yakni pada kode televisi John Fiske pada level realitas. Kode- kode *social* termasuk dalam level pertama ini yakni meliputi kostum (*dress*), cara bicara (*speech*), ekspresi (*expression*), perilaku (*behaviour*), dan karakter.

Sehingga pada akhirnya dapat di temukan jawaban atas pertanyaan mengenai persepsi anak terhadap pesan dalam kartun Upin & Ipin .

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indra. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Menurut Robbins (2008:174) persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera .

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang

stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Siswa SD

Massa usia sekolah dasar sebagai massa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia belasan tahun atau dua belas tahun. karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan- perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang. Di antaranya, perbedaan antara intelegensi. Kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Mereka yang menampilkan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Menurut Piaget ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu: kedewasaan, pengalaman fisik penyalaman logika matematika, transmisi sosial dan proses keseimbangan, atau proses pengaturan sendiri. Erikson mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar. Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan. meskipun anak-anak membutuhkan keseimbangan antara perasaan dan kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidak cakapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri, sehingga menghambat mereka dalam belajar

2. METODE PELAKSANAAN

Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif (Burhan bungin 2005:44). Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswi/I kelas 5 dan 6 SD Negeri 040 Huta Godang Muda, kecamatan Siabu, kabupaten Mandailing

Natal. Informan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri 040 Huta Godang Muda yang telah di tentukan dengan dengan cara ditentukan yang dianggap mampu dan layak.

Sebagai langkah pertama, peneliti akan mentabulasi data yang di peroleh dari wawancara kedalam tabel distribusi frekuensi. tabulasi tabel distribusi frekuensi ini akan disajikan kemudian diinterpretasikan . dengan tehnik analisis data seperti ini diharapkan data yang ada dapat tersajikan dengan baik dan masalah dalam penelitian ini akan terjawab. Penelitian ini berlokasi di SDN 040 Huta Godang Muda, kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian tepatnya pada bulan juli 2017 sampai selesai.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pesan yang terdapat pada film kartun Upin & Ipin yang di persepsikan oleh anak yaitu meliputi pesan : (a) baik (b) ahlaknya baik (c) tolong menolong (d) menghormati orang tua (e) peduli (f) setia kawan (g) menjaga lingkungan (h) rajin beribadah (i) toleransi (j) cara bicaranya baik. keseluruhan pesan ini diungkapkan oleh anak-anak saat di lakukannya wawancara.

Dari sepuluh informan , mereka sangat menyukai film kartun Upin & Ipin. Rata- rata mereka menonton tayangan flim kartun Upin & Ipin ini dua kali sehari, hanya beberapa orang informan saja yang satu kali menonton tayangan flim kartun ini tetapi bahkan ada dua orang yang tiga kali sehari menonton tayangan kartun ini. Karna hampir semua informan menjawab menonton tayangan film kartun ini di tonton pada pagi hari sebelum berangkat kesekolah dan sore hari sebelum azan magrib tiba.

Persepsi yang mereka ungkapkan saat wawan cara tentang film kartun ini iyalah baik, bagus, dan sangat baik untuk di tiru dalam kehidupan sehari-hari

karna mengajarkan ahlak yang baik. Sedangkan pesan yang mereka dapat sangat banyak dari film kartun ini. Karna setiap episotnya menayangkan tentang pesan-pesan yang baik. Seperti mengajarkan patuh kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari mereka, rasa tolong menolong yang tinggi, rasa persaudaraan yang baik, kesetia kawan yang bagus, mencintai lingkungan dan masih banyak lagi pesan-pesan yang bisa mereka ambil dari film tersebut.

Alasan mereka menyukai film kartun ini, karna dapat menghibur bagi mereka di saat mereka sedang lelah ataupun sedang suntuk dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Karna karakter upin & ipin bagi mereka sangat lucu, menggemaskan dan selalu membuat mereka tertawa.

Disini peneliti menggunakan teori kode- kode televisi John Fiske sebagai suatu pedoman agar timbul dan terciptanya penafsiran-penafsiran (persepsi) makna pesan yang di sampaikan melalui film kartun yang di tayangkan. Pada dasarnya kode televisi John Fiske terbagi menjadi 3 level, yaitu level Realitas, level Representasi, level Ideologi. Tapi disini peneliti hanya memfokuskan menggunakan kode televisi pada level Realitas. Kode-kode social termasuk dalam level pertama ini yakni pesan, cara bicara, ekspresi karakter, dan prilaku.

Pesan merupakan hal yang paling penting dalam suatu perfilman, karna pesan itulah yang menjadi alur atau jalan cerita dari sebuah film. Karna tanpa pesan bagaimana suatu cerita dalam film itu dapat di megerti oleh orang lain atau penontonnya. Begitu juga dalam film kartun biasanya pesan yang di sampaikan sangat sederhana karna pesan dalam film kartun itu juga penting ,setiap episode dalam kartun itu pasti berbeda- beda.

Begitu pula persepsi siswa pada persepsi film kartun Upin & Ipin yang lebih memfokuskan pada level Realitas yaitu pesan. Walaupun pesan, alur dan jalan pikiran dalam film yang di tonton oleh anak-anak namun anak menanggapinya berbeda-beda sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.

Berkomunikasi sangatlah penting apalagi kita sebagai mahluk sosial, baik itu komunikasi dengan orang tua, dengan saudara, dengan teman maupun dengan guru. Berkomunikasi itu dikatakan juga sebagai menjalin kedekatan, keakraban dan juga menjalin silaturahmi dengan lawan kita berkomunikasi, baik itu berkomunikasi secara langsung atau tatap muka ataupun melalui media komunikasi.

Berkomunikasi itu penting, tetapi disini cara bicara didalam komunikasi itu sangat penting, cara berbicara bisa menentukan sikap lawan bicara kita, bisa diambil contoh bahwa jika kita bicara dengan lembut dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara kita kita pastinya dia pun akan bersikap demikian juga terhadap kita, begitupun sebaliknya. Jika cara bicara kita kasar, tidak ada aturan dan menyinggung perasaan lawan bicara kita, pasti dia akan marah dan berfikir buruk terhadap kepribadian kita.

Dari hasil wawan cara yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa anak-anak sudah bisa memahami antara cara bicara yang baik maupun antara bicara yang buruk yang dilakukan tokoh- tokoh kartun Upin & Ipin . berikut adalah ungkapan anak-anak terhadap cara bicara yang terdapat dalam film kartun Upin & Ipin .

Rata-rata setiap informan mengungkapkan persepsi karakter yang terdapat dalam film kartun Upin & Ipin meliputi ceria, pemaarah, penyabar, pemaaf, peduli, cuek, ramah, egois, dan setia. Dalam setiap karakter, terdapat

karakter buruk dan baik. Karakter buruk tersebut meliputi tidak peduli, sombong jahat, mempedulikan diri sendiri, dan sebagainya. Sedangkan yang berkarakter baik atau mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang di tandai dengan nilai-nilai seperti, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, menepati janji , adil, ramah, bersemangat memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik, dan individu juga mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut.

Dari hasil penelitian persepsi pada level realitas yang mencakup perilaku sudah cukup baik, dimana anak-anak sudah bisa membedakan perilaku baik dan perilaku buruk yang terdapat dalam film kartun Upin & Ipin. Ungkapan tersebut sebagai berikut. Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil persepsi anak pada level realitas yaitu perilaku yang terdapat dalam film kartun Upin & Ipin yaitu tentang perilaku yang berkarakter baik atau mulia dan perilaku buruk dalam perilaku setiap tokoh tersebut. Perilaku yang baik dalam tokoh tersebut meliputi setia kawan, teman sejati, menolong, peduli, semangat, pantang menyerah, dan lain-lain. Semua itu ditunjukkan karakter mulia dalam tokohnya. Sedangkan untuk perilaku yang buruk dalam perilaku tokoh tersebut meliputi tidak peduli, sombong, jahat, mempedulikan diri sendiri, dan sebagainya dan dapat disimpulkan juga bahwa berkarakter jelek.

4. SIMPULAN

- 1 Pesan pada dasarnya anak -anak mengungkapkan bahwa Upin & Ipin itu ahlaknya baik, sopan, suka membantu orang yang kesusahan, saling tolong menolong, menjaga lingkungan, lucu, jujur ramah, dan yang paling penting mereka sudah paham dengan pesan-pesan apa yang ditayangkan dalam film

kartun Upin & Ipin tersebut dengan tujuannya yang baik dan dapat menjadi pelajaran bagi mereka.

- 2 Persepsi anak tentang film Upin & Ipin ini yaitu baik, sangat baik dan bagus karena mereka banyak mendapat pelajaran dan pengetahuan yang banyak setelah menonton tayangan film kartun Upin & Ipin tersebut. Dan mereka mempersepsikan bahwa film kartun yang bagus itu film kartun yang banyak mengajarkan tentang kebaikan seperti film kartun Upin & Ipin.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dkk, Gibson(1989). *Organisasi dan Manajemen*. Davis&Newstrom.

Efendy, Uchjana. (2003). *Ilmu .Teori Dan Filsafat komunikasi*. Bandung PT.Citra Aditya Bakti.

Elsaptaria, Rikrik.(2006). *Panduan praktis akting untuk Film dan Teater Acting Hamdbook*. Bandung: Rekayasa Sains.

Fiske ,john.(1990). *Television Culture*. London : Routledge.

Gunadi, Y.S.(1998). *Himpunan Istilah komunikas*. Jakarta Gramedia widiasara Indonesia.

Hafis dan Gatot, parakoso.(2008) *Menjajaki perjalanan Animasi*. Jakarta : Jelasutra

Hidayat, Arini. (1998). *Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta:

Pustaka pelajar

Irwanto EH, Hadisoepadma A.(1997). *Psikologi Umum*Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama

Keheley, Williemi.(1995). *Kamus Besar Praktis*. Surabaya:Fajar Mulya.

Liliweri, Alo.(1991). *Memahami peran komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Mulyana Deddy.(2010).*Ilmu komunikasi : Suatu pengantar*. Bandung Remaja

Rosdakarya

Nurdin .(2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Persada

Otaman Jakob.(2007). *Televisi Dan Media*. Jakarta : Erlangga.

Robbins, Stephen P.(2008).*Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiono (2004). *Metodepenelitian Atministrasi*.Alfabeta. Bandung

Sugiono (2010). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung

Alfabeta

Thornburg (1984). *Karakteristik siswa Sekolah Dasar*. Bandung Alfabeta.

Sumber lain

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/persepsi>

(diakses pada 15 juni 2017 pada pukul 18.30 WIB)

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/upin dan ipin](http://id.m.wikipedia.org/wiki/upin_dan_ipin)

(diakses pada 13 juni 2017 pada pukul 23. 00 WIP)